

**PENGARUH KEGIATAN DIDIKAN SUBUH TERHADAP AKHLAK
SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) JAMI'YATUL
BAYAN MASJID ABU BAKAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).



Oleh:

YOGI AGRIAN

NIM. 1611210172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBRING

Hal : Skripsi Sdr. Yogi Agrian

NIM : 1611210172

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Yogi Agrian

NIM : 1611210172

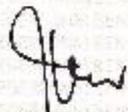
Judul : Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah (Guru Pendidikan Agama Islam). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 25 Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Afauzan Amla, M.Ag
NIP. 197011052002121002


Basimun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Didikan Subah Terhadap Akhlak Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu" yang disusun oleh Yogi Agrian NIM 1611210172 telah dipertalankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M. Ag.
NIP. 198006162015031003

Penguji I

Dra. Narniswah, M. Pd
NIP. 196308231994032001

Penguji II

Davun Riadi, M. Ag
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 8 Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya persembahkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan penuh ketulusan dan do'a, karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, untuk ibundaku (Risnawati) yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkanku, dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku untuk menggapai cita-cita. Dan untuk ayahandaku (Syakroni) yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, perhatian, dan rela membanting tulang, bercucuran keringat untuk memenuhi nafkah bagiku dan keluargaku.
2. Untuk ketiga adikku (Febi Kurratul Aini), (Vino Makarim Risyanugrah) dan (Bariq Azzidan) terima kasih telah memberikan semangat dan do'a untuk kakak kalian ini, sebagai anak pertama yang menjadi contoh dan teladan bagi kalian.
3. Untuk seluruh dosen-dosen yang pernah mengajar saya selama melaksanakan perkuliahan, terima kasih banyak atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan. Untuk kepala, staff dan dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam serta seluruh Dosen dan staff yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Almamater hijau IAIN Bengkulu, Bangsa, dan Agama.

MOTTO

**“Jika Engkau Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Engkau
Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan”**

(Iman Syafi’i)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Agrian

NIM : 1611210172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Kegiatan Didikan Suhu Terhadap Akhlak Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'atul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap menerima sanksi akademik.

Bengkulu, 25 Agustus 2020

Yang menyatakan



Yogi Agrian

NIM. 1611210172

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Jami’atul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

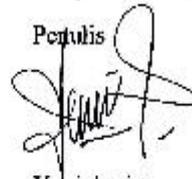
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zuhaidi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Basiruu, M.Pd, selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu dan stafnya, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
7. Kepala Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), guru, dan siswa-siswi TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu yang bersedia banyak membantu penulis dalam proses penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan segenap keluarga besar yang telah ikut memberikan semangat yang tinggi baik moril maupun material kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 25 Agustus 2020

Penulis



Yogi Agrian

NIM. 111210172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu.....	7
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Kegiatan Didikan Subuh.....	12
a. Pengertian Kegiatan Didikan Subuh	12
b. Tujuan Kegiatan Didikan Subuh.....	13
c. Manfaat Kegiatan Didikan Subuh.....	14
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	16
a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	16
3. Akhlak.....	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Macam-Macam Akhlak.....	19
c. Metode Pembinaan Akhlak	22
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan akhlak.....	25
4. Kejujuran	29
a. Pengertian Kejujuran.....	29
b. Pentingnya Berperilaku Jujur.....	33
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Jujur	36
5. Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak siswa	37
B. Kerangka Berfikir	39
C. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
1. Definisi Konsep Variabel.....	46
2. Definisi Operasional Variabel	47
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	48
4. Uji Coba Instrumen.....	50
F. Teknik Analisis Data	66
1. Analisis Unit	66
2. Uji Prasyarat Analisis Statistik	67
3. Teknik Analisis	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Jami'yatul Bayan	71
2. Deskripsi Lokasi Penelitian	72
3. Keadaan Siswa TPQ Jam'iyatul Bayan	72
4. Keadaan Guru dan Karyawan TPQ Jami'yatul Bayan	73
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Jami'yatul Bayan.....	74
B. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	75
2. Uji Prasyarat Analisis	87
a. Uji normalitas.....	87
b. Uji homogenitas	88
c. Uji linearitas	91
3. Uji Hipotesis	92
C. Pembahasan	98
1. Pelaksanaan Kegiatan Didikan Subuh di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu	98
2. Akhlak Siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu	99
3. Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Yogi Agrian, Agustus 2020, *Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, 2. Basinun, M.Pd.

Kata Kunci: Kegiatan Didikan Subuh, Akhlak Siswa.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu rutin dilaksanakan kegiatan didikan subuh satu kali dalam seminggu, walaupun demikian masih banyak siswa TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu yang kurang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa TPQ Jami'yatul Bayan	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen variabel X	48
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen variabel Y	49
Tabel 3.4 Skala liket.....	50
Tabel 3.5 Pengujian validitas item soal no. 1 variabel X.....	52
Tabel 3.6 Hasil uji validitas anket kegiatan didikan subuh (variabel X)	55
Tabel 3.7 Hasil uji validitas anket kegiatan didikan subuh (variabel Y)	55
Tabel 3.8 Pengujian reliabilitas (variabel X)	58
Tabel 3.9 Tingkat keandalan nilai alpha cronbach.....	61
Tabel 3.10 Pengujian reliabilitas (variabel Y)	62
Tabel 3.11 Tingkat keandalan nilai alpha cronbach.....	66
Tabel 4.1 Jumlah siswa/siswi TPQ Jami'yatul Bayan	72
Tabel 4.2 Jumlah guru dan karyawan TPQ Jami'yatul Bayan.....	74
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana TPQ jami'yatul Bayan	74
Tabel 4.4 Data skor angket variabel X.....	75
Tabel 4.5 Tabulasi mean dan skor angket variabel X	76
Tabel 4.6 Tabulasi interval skor angket variabel X	78
Tabel 4.7 Frekuensi variabel X	79
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi persentase variabel X.....	80
Tabel 4.9 Data skor angket variabel Y	81
Tabel 4.10 Tabulasi mean dan skor angket variabel Y	82
Tabel 4.11 Tabulasi interval skor angket variabel Y	84
Tabel 4.12 Frekuensi variabel Y	85
Tabel 4.13 Distribusi frekuensi persentase variabel Y.....	86
Tabel 4.14 Hasil uji normalitas	87
Tabel 4.15 Tabel penolong uji homogenitas	88
Tabel 4.16 Hasil uji linearitas	91
Tabel 4.17 Tabel penolong menghitung regresi linear sederhana.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan izin penelitian.
- Lampiran 2 : Surat keterangan telah melaksanakan Penelitian.
- Lampiran 3 : Angket sebelum uji coba.
- Lampiran 4 : Angket penelitian akhir.
- Lampiran 5 : Pedoman observasi.
- Lampiran 6 : Pedoman dokumentasi.
- Lampiran 7 : Skor angket uji coba instrumen
- Lampiran 8 : Hasil uji validitas
- Lampiran 9 : Skor angket penelitian.
- Lampiran 10 : Hasil uji normalitas
- Lampiran 11 : Hasil uji linearitas
- Lampiran 12 : Data siswa, karyawan dan guru TPQ Jami'yatul Bayan.
- Lampiran 13 : Surat keputusan pendirian TPQ dari Kemenag Kota Bengkulu.
- Lampiran 14 : Surat keputusan penerbitan nomor statistik TPQ Jami'yatul Bayan.
- Lampiran 15 : Nomor statistik TPQ Jami'yatul Bayan.
- Lampiran 16 : Pembentukan pengurus TPQ Jami'yatul Bayan.
- Lampiran 17 : Susunan acara didikan subuh di TPQ Jami'yatul Bayan.
- Lampiran 18 : Dokumentasi (foto-foto)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdapat suatu program yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, program itu dinamakan dengan program didikan subuh. Meskipun pada dasarnya kegiatan didikan subuh ini tidak semuanya ada di setiap TPQ tergantung kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Didikan subuh merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mendidik anak-anak tentang ajaran agama Islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah kegiatan pendidikan islam yang sangat penting sebagai media untuk membentuk karakter dan akhlak anak menjadi akhlak yang mulia. Karena pada dasarnya, membentuk karakter anak sebaiknya disiapkan mulai dari sejak dini, agar anak menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang dan mempunyai akhlak yang mulia.

Akhlik merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlik adalah suatu yang tumbuh dari dalam jiwa seseorang yang memancarkan sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang. Seseorang pasti memiliki akhliknya masing-masing, seperti akhlik baik yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan rasul-nya ataupun akhlik buruk yang dilarang dalam islam. Berkaitan dengan akhlik ini Allah SWT. Berfirman didalam Al-Qur'an:



Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.
(Q.S Al-Qalam : 4)¹

Dalam Islam, akhlak merupakan suatu hal yang sentral yaitu sebagai salah satu tujuan pendidikan islam dan akhlak dijadikan oleh Allah sebagai ukuran keimanan seseorang. Artinya sempurnanya iman seseorang bisa dilihat dari kebaikan akhlaknya.

Agama Islam sangat memperhatikan masalah akhlak, melebihi perhatiannya dari hal-hal yang lain. Perhatian itu sampai sedemikian rupa, sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah. Rasulullah SAW sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik. Akhlak merupakan lambang kualitas manusia, masyarakat, dan umat. Karena itulah akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim, akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan manusia.

Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini melalui pendidikan keluarga. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai potensi yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat dikembangkan dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Disinilah pentingnya pendidikan terutama pembinaan akhlak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya dalam soal pendidikan, terutama pendidikan tentang akhlak. Supaya mereka tidak mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang buruk seperti saat ini.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 565.

Salah satu akhlak mulia yang harus tertanam dalam diri manusia adalah kejujuran, kejujuran merupakan sesuatu yang berada dalam diri manusia paling dalam. Dalam kondisi tertentu hanya orang yang bersangkutan dan tentunya Tuhan saja yang mengetahui jujur dan tidaknya seseorang. Sebagai muslim sudah seharusnya menanamkan budaya jujur dalam kehidupan sehari-hari karena sifat jujur telah diwariskan oleh Rasulullah. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah. Pentingnya makna kejujuran ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70, yaitu :



 Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”.²

Begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini terutama dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan sarana pendidikan yang utama diperoleh anak, selanjutnya dari lingkungan lembaga pendidikan sekolah dan yang terakhir dari lingkungan sosial masyarakat sehari-hari.

Walaupun sudah mendapatkan bimbingan pendidikan dari berbagai sumber diatas, pada kenyataannya banyak anak yang tidak berperilaku jujur dalam kehidupannya sehari-hari, seperti berbohong kepada orang tua dan guru, mencontek saat ujian, tidak mengakui kesalahan dan lain-lain. Hal ini dikarenakan

²Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 428.

kurangnya pembinaan akhlak yang diperoleh anak di keluarga, kurangnya pemahaman anak tentang agama, dan juga bisa karena pengaruh pergaulan dengan teman-temannya sehari-hari. Maka cara lain yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya tidak kekurangan pemahaman tentang agama islam dan mendapatkan pembinaan akhlak yang baik adalah dengan memberikan pendidikan agama islam diluar jam sekolah, seperti memasukkan anaknya ke tempat pendidikan non-formal yang salah satunya adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar Kota Bengkulu pada tanggal 10-14 Juni 2019, bahwa permasalahan yang sering dihadapi guru selama mengajar siswa-siswa TPQ Jam'iyatul Bayan adalah masih banyak anak-anak yang memiliki akhlak yang buruk, misalnya sering berkata tidak sopan kepada teman sebaya, sering mencela, dan melawan kepada guru. Hal lain yang juga ditemui oleh penulis dilapangan adalah masih banyak anak-anak yang tidak berperilaku jujur, misalnya berbohong kepada guru, dan teman sebaya, tidak mengakui kesalahannya, mencontek saat ujian dan lain-lain. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kegiatan didikan subuh yang ada di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar kota Bengkulu dengan judul penelitian **“Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka beberapa identifikasi masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Masih banyak anak-anak yang kurang memahami nilai-nilai akhlak yang baik.
2. Masih banyak anak-anak yang suka berbohong dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masih banyak anak-anak yang sering mencontek saat ujian.
4. Masih banyak anak yang tidak mengakui kesalahannya jika berbuat salah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu hanya pada proses guru mengajarkan akhlak yang baik pada siswa dalam kegiatan didikan subuh di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu dan akhlak kejujuran siswa yang menjadi tolak ukurnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan antara didikan subuh terhadap akhlak kejujuran siswa di TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu bakar kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak kejujuran siswa di TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu bakar kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang ada atau tidaknya pengaruh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak kejujuran siswa di TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu.
- b. Untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan tentang pengaruh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak kejujuran siswa di TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik untuk siswa maupun lembaga TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu.
- b. Bagi lembaga TPQ, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kurikulum TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk lebih optimal lagi dalam mendidik siswa sehingga akhlak kejujuran siswa menjadi lebih baik.
- d. Bagi siswa, dapat dijadikan bahan acuan untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan akhlaknya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Nur Hidayah, pada tahun 2017, dengan judul penelitian “Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) As-Salam Di Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami perubahan dalam perilakunya kearah yang lebih baik, hal ini diperoleh baik dari pendidikan yang di raih dari orang tuanya di rumah maupun pendidikan yang diperoleh dari MDTA dan program dari didikan subuh di MDTA tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang proses kegiatan didikan subuh. selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat kuantitatif, serta penelitian yang dilakukan penulis lebih terfokus pada bagaimana pengaruh program didikan subuh ini terhadap akhlak santri/siswa TPQ, bukan hanya melihat bagaimana pelaksanaan program didikan subuhnya.
2. Budi Harto, pada tahun 2018, dengan judul penelitian “Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan acara didikan subuh anak-anak tidak melaksanakannya dengan tertib dan aman. Masih banyak yang terlambat melaksanakan acara didikan subuh dari jadwal seharusnya. Belum maksimalnya anak-anak melaksanakan didikan subuh, ada sebagian anak yang takut tampil, malu dan bahkan tidak mampu menampilkan apa yang sudah menjadi tugasnya. Jumlah kehadiran anak-anak dalam acara didikan subuh

tidak mencapai separuh dari jumlah keseluruhan anak-anak TPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menjadikan kegiatan didikan subuh sebagai objek penelitian. Selanjutnya yang membedakannya, penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta melihat apakah ada pengaruh kegiatan didikan subuh tersebut terhadap akhlak siswa khususnya kejujuran.

3. Hasnah, pada tahun 2011, dengan judul skripsi “Peranan Taman Kanak-kanak Al-Qur’an/Taman Pendidikan Al-Qur’an (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten gowa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: pertama, TKA/TPA di Desa Mardekaya memiliki peranan terhadap pembentukan akhlak anak, namun tidak lepas dari peran orang tua karena dengan adanya kerjasama diantara keduanya maka akhlak anak akan mencerminkan perilaku yang positif. Kedua, upaya yang dilakukan pembina/pengajar dalam meningkatkan pembinaan akhlak ialah memperbaiki metode dan meningkat kualitas tenaga pengajar. Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwasanya penulis meneliti secara lebih khusus lagi bagaimana pengaruh program didikan subuh terhadap akhlak santri/siswa, bukan hanya dari aspek peran TPA/TPQ secara umum. Selanjutnya penelitian yang dilakukan penulis juga lebih terfokus akhlaknya kepada akhlak kejujuran bukan hanya akhlak secara umum.
4. Muhammad Arif, pada tahun 2018, dengan judul penelitian “Peranan Didikan Subuh Dalam Membangun Mental *Public Speaking* Siswa MDTA Al-Iman Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini, berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan maka dapat diketahui bahwa peranan kegiatan DDS dalam membangun mental *public speaking* siswa dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berani tampil didepan publik misalnya pada acara malam ramadhan siswa selalu tampil sebagai pembawa acara dan sebagian dari mereka tampil sebagai penceramah sebelum tausiyah dari ustadz. Meningkatnya mental siswa juga akan berpengaruh positif pada keseharian prestasi siswa disekolah, mereka akan semakin giat belajar demi memperoleh prestasi terbaik seperti yang orang tua inginkan. Dalam hal ini guru yang merupakan orang tua kedua dari siswa menjadi orang sangat berjasa atas prestasi yang dicapai siswa selama ini khususnya prestasi dalam bidang ilmu agama. Kegiatan DDS ini sangat bermanfaat bagi siswa, bukan hanya dari segi keilmuan namun juga dari segi penataan sikap dan kebiasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menjadikan kegiatan didikan subuh sebagai objek penelitian. Selanjutnya yang membedakannya adalah penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta melihat pengaruh kegiatan didikan subuh tersebut terhadap akhlak siswa bukan melihat perannya dalam membangun mental *public speaking* siswa.

5. Santoso dan Raja Jeldi, pada tahun 2019, dengan judul penelitian “Peran program Didikan Subuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yang pertama: pelaksanaan program didikan subuh di panti asuhan putra muhammadiyah kota Pekanbaru telah berjalan

cukup efektif, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua: program didikan subuh di panti asuhan putra muhammadiyah kota Pekanbaru secara signifikan memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter kemandirian beribadah pada anak. Ketiga: bentuk karakter kemandirian anak di panti asuhan tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan ibadah dengan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan motivatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang program atau kegiatan didikan subuh. Sedangkan yang membedakannya adalah peneliti ingin melihat pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa bukan antara kegiatan didikan subuh terhadap kemandirian beribadah anak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada masing-masing bab dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi acuan untuk menguatkan pendapat penulis tentang masalah yang akan diteliti, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Didikan Subuh

a. Pengertian Kegiatan Didikan Subuh

Dalam sekolah TPA/TPQ dan MDA ini ada suatu program yang di buat satu kali dalam seminggu, yang di laksanakan pada minggu pagi selama lebih kurang 1 jam, yang di mulai dari jam 6 sampai jam 7 pagi, yang dinamakan dengan program didikan subuh. Didikan subuh ini adalah suatu program tambahan yang di buat untuk menambah kegiatan proses belajar mengajar bagi untuk menambah ilmu agama. Di didikan subuh, adanya kegiatan belajar proses sosialisasi belajar cara azan yang baik dan benar, baca Al-Qur'an, baca doa, baca bacaan sholat, serta di ajarkan bagaimana cara berperilaku akhlak yang baik kepada orang tua maupun kepada sesama atau orang lain.³

Menurut Darmawi, didikan subuh ini merupakan suatu usaha pendidikan islam yang fungsional dan praktis yang dilaksanakan pada waktu Subuh dengan menjadikan masjid, musalla dan surau sebagai pusat kegiatannya untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian didikan subuh mendidik anak-anak supaya memakmurkan dan mencintai Masjid dan materi pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat fungsional dan juga

³Nur Hidayah, "*Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Aw-Waliyah (MDTA) As-Salam di Pekan Baru*", JOM FISIP, vol. 4 no. 1, (tahun 2017): h. 2.

praktis. Fungsional maksudnya pelajaran yang diberikan hendaknya langsung berguna dalam kehidupan anak. Prkatis artinya langsung dapat diamalkan .⁴

Acara didikan subuh merupakan salah satu wadah untuk melatih, mendidik dan membiasakan anak-anak cinta masjid, melatih mengamalkan ajaran islam secara intensif dan menambah pengetahuan agamanya. Akan tetapi kegiatan didikan subuh ini belum terbina dan terlaksana secara baik karena, kegiatan tersebut hanya berjalan secara tersendiri artinya sesuai dengan ilmu guru TPQnya masing-masing, belum tersusun dan terencana dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan didikan subuh berisi tentang pengajaran keagamaan yang disampaikan oleh tenaga pengajar atau guru kepada murid-muridnya, lalu dilanjutkan dengan melatih mental anak didiknya untuk berani tampil didepan umum seperti praktek menjadi MC, menjadi qori', praktek adzan dan iqamah, praktek menjadi imam dll. Dan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setelah shalat subuh pada hari minggu.

b. Tujuan Kegiatan Didikan Subuh

1) Tujuan Umum

Berdasarkan definisi dari didikan subuh yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari kegiatan didikan subuh ini adalah agar anak-anak peserta didikan subuh memiliki keterampilan dalam hal praktek pelaksanaan keagamaan serta memiliki akhlak yang mulia. Agar tujuan ini dapat tercapai maka perlunya binaan dan pelatihan bagi tenaga pengajar atau guru pada kegiatan didikan subuh.

Tujuan pembinaan didikan subuh ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru-guru atau pembimbing acara didikan

⁴Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," Jurnal IPTEKS Terapan, vol. 8 no. 4, (tahun 2018): h. 168.

subuh sehingga akan mampu melatih anak-anak dalam didikan subuh untuk pencapaian akhlak anak-anak kepada akhlak yang Islami. Kegagalan guru dalam melaksanakan didikan subuh berarti kegagalan dalam menciptakan anak-anak yang berakhlak islami. Supaya didikan subuh berhasil dengan baik maka sangat perlu membina para guru pembimbing didikan subuh.⁵

2) Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dari diadakannya kegiatan didikan subuh ini diantaranya:

- a) Pelatihan dan pembinaan didikan subuh ini diharapkan berguna bagi anak didik dalam pelaksanaan ajaran Islam secara praktis artinya bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Supaya dalam pelaksanaan acara didikan subuh lebih tertata dengan baik sesuai dengan manajemen yang profesional sehingga hasil yang diharapkan akan lebih baik yaitu membentuk karakter islami.⁶

c. Manfaat Kegiatan Didikan Subuh

1) Manfaat Umum

Secara garis besar, manfaat pelatihan kegiatan didikan subuh ini adalah diharapkan dengan adanya pelatihan didikan subuh ini maka kegiatan didikan subuh untuk anak-anak dapat dikelola dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan anak didikan subuh yang cinta masjid dan berakhlak islami.⁷

⁵ Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," *Jurnal IPTEKS Terapan*, vol. 8 no. 4, (tahun 2018): h. 169.

⁶Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," *Jurnal IPTEKS Terapan*, vol. 8 no. 4 (tahun 2018): hal. 169.

⁷Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," *Jurnal IPTEKS Terapan*, vol. 8 no. 4 (tahun 2018): hal. 170.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan didikan subuh ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi anak, diantaranya anak mampu untuk melaksanakan ajaran agama islam dengan baik serta memiliki akhlak yang baik.

2) Manfaat Khusus

Secara khusus pelatihan pada kegiatan didikan subuh ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya:

- a) Pelatihan didikan subuh ini diharapkan dapat menambah, memotivasi anak didik untuk lebih mencintai masjid atau musalla sebagai pusat kegiatan keagamaan.
- b) Pelatihan didikan subuh ini diharapkan berguna dan menjadikan anak-anak mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara beribadah dalam islam, dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut sangat terbatas didapat oleh anak didik di lembaga formal (sekolah).
- c) Pelatihan didikan subuh ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelolaan didikan subuh oleh para pembimbing didikan subuh. Sehingga dapat menerapkan metode yang benar kepada anak-anak didikan subuh.⁸

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Proses mendapatkan ilmu pengetahuan bisa diperoleh dari proses pendidikan. Tujuan dari pendidikan adalah agar terjadi perubahan dalam diri kepada arah yang lebih baik. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada di lembaga sekolah sedangkan pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan

⁸ Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," Jurnal IPTEKS Terapan, vol. 8 no. 4 (tahun 2018): hal. 170.

yang ada diluar jam sekolah, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan TPQ.

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁹

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar ajaran agama islam pada anak sejak usia dini. Biasanya peserta didik di TPQ adalah anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah bahkan yang lebih tinggi. Taman Pendidikan al-Qur'an lebih menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani,

⁹Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," Jurnal Al-Ta'dib, vol. 9 no.1 (Januari-Juni 2016): h. 24.

yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹⁰

Tujuan umum taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.¹¹

Dengan demikian sangat banyak manfaat yang diperoleh oleh anak jika mengikuti proses pendidikan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Manfaat yang didapat tersebut tentunya akan berguna bagi anak baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

¹⁰ Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 9 no.1 (Januari-Juni 2016): h. 25.

¹¹ Edri, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 26-27.

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹⁵

Islam sangat mementingkan akhlak karena dengan akhlak manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah sifat, perangai, reaksi spontan baik itu perkataan atau perbuatan yang timbul dari dalam diri manusia tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang terlebih dahulu. Dengan kata lain, sesuatu disebut akhlak mana kala ia telah melekat pada struktur kejiwaan seseorang, sehingga menyerupai tabi'at atau kebiasaan.

b. Macam-macam Akhlak

1.) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* adalah perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam. Akhlak *mahmudah* ini adalah akhlak rasul, akhlak sahabat, dan akhlak-akhlak orang saleh. Dan mereka seluruh aktivitasnya tidak pernah keluar dari akhlak *mahmudah*.¹⁶

Diantara contoh-contoh dari akhlak *mahmudah* (terpuji) yaitu:

- a) *Al-Amanah* (dapat dipercaya)
- b) *Ash-Shidq* (benar dan jujur)

¹⁵Nelly Yusra, “ Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar,” POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, vol. 2 no. 1 (Juni 2016): h. 47.

¹⁶Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 33.

- c) *Al-Adl* (adil)
- d) *Al-'Afw* (pemaaf)
- e) *Al-Wafa'* (menepati janji)
- f) *Al-Haya'* (malu)
- g) *As-Sabr* (sabar)
- h) *As-Sakha'u* (murah hati)
- i) *Al-Iqtisad* (hemat)
- j) *An-Nadhafah* (bersih)

Akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak *mahmudah* adalah sebagai tuntunan nabi Muhammad Saw. dan kemudian didikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini. Akhlak *mahmudah* memiliki hubungan yang sangat erat dengan iman dan taqwa. Apabila tidak dibarengi dengan akhlak mahmudah maka iman seseorang akan menjadi gersang. Akhlak *mahmudah* itu seperti wujud dalam Al-Qur'an banyak sekali misalnya, iman, taqwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, hikmah, zuhud, suka menolong, suka memberi maaf, pemurah dan ramah.

2.) Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang jahat dan perbuatan keji tanpa mengenal halal dan haram, serta tidak berperilaku kemanusiaan. Akhlak *mazmumah* adalah racun yang membunuh dan mwmbinasakan manusia, menjauhkan mereka dengan Allah dan sebaliknya mendekatkan mereka dengan neraka. Akhlak *mazmumah* adalah perbuatan yang melanggar hati nurani, atau perbuatan yang

dapat mencelakakan diri sendiri dan orang lain. Misalnya, berkhianat, berdusta, berbohong, suka marah, dan membunuh.¹⁷

Diantara sifat-sifat atau akhlak yang tergolong dalam akhlak *mazmumah* yaitu:

- a) *Ananiah* (egois)
- b) *Al-Bukhl* (kikir atau pelit)
- c) *Al-Buhtan* (dusta)
- d) *Al-Khianah* (khianat)
- e) *Al-Ghibah* (pengumpat)
- f) *Al-Ghazzab* (pemarah)
- g) *An-Namimah* (pengadu domba)
- h) *Al-Hasad* (dengki)
- i) *Al-Istikbar* (sombong)
- j) *Al-Ghuyur* (menipu, memperdaya)

Akhlak *mazmumah* adalah dalam segala aktivitasnya, manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu. Keinginan nafsu dan bisikan setan lebih menggema dalam dirinya dan ajakan keduanya lebih rasional baginya daripada ajakan akal, hati dan syari'at. Akhlak *mazmuamah* lebih berat ajakannya kepada kemaksiatan dan kedurhakaan.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa.

¹⁷Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 48.

Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya. Tentunya akhlak ini dapat dibina dan dilatih sejak dini agar nantinya terbentuknya akhlak yang baik pada diri seseorang.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam hal ini dapat dilihat dari satu-satunya misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian merupakan pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang ada pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak, yaitu:

Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadah, yaitu bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan rasulnya sudah dipastikan akan menjadi orang yang baik.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perkataan yang keji dan mungkar. Seterusnya begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang ketiga, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

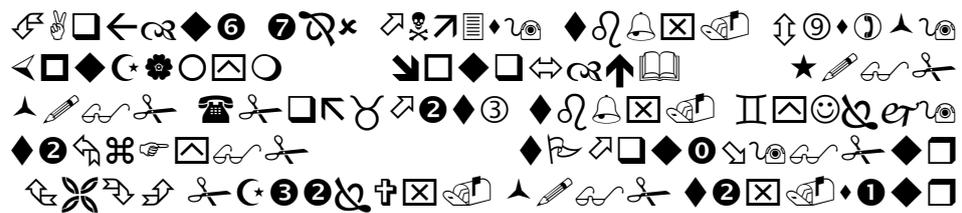
Selanjutnya rukun Islam yang keempat, yaitu zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji, dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlak yang lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji adalah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, dan ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya, dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, dan lain-lain.¹⁸

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan dari sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Cara lain yang telah tak kalah ampuhnya dari cara-cara diatas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk

¹⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 137

menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21:

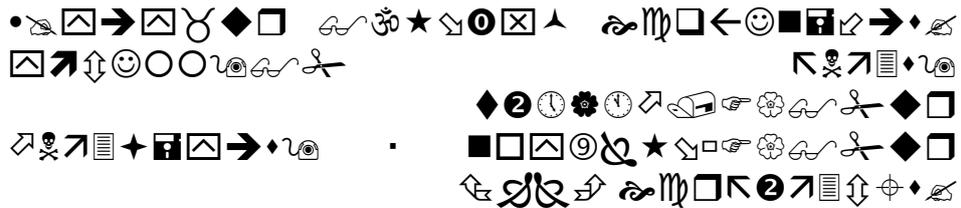


Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁹

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya, sehingga kita tidak merasa sombong terhadap diri kita dan orang lain.

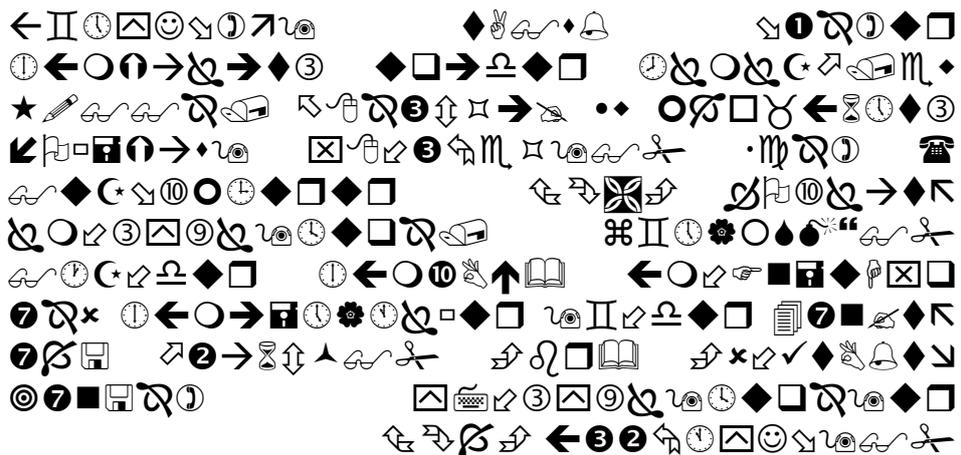
Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikologi bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut tingkat usia. Pada usia anak-anak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain, untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu, mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran untuk beribadah dan berakhlak yang baik dan lain-lainnya.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 421.



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²¹

Berdasarkan firman Allah SWT. Dalam Q.S An-Nahl ayat 78 diatas bahwasanya manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu dari aspek pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Potensi yang diberikan oleh Allah tersebut dapat dimaksimalkan melalui pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan firman Allah SWT. Q.S Lukman:13-14 yang berbunyi:



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.²²

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 276.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 413.

Ayat tersebut selain menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan oleh Lukmannul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi satu-satunya dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Ayat diatas selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar *madrasiatul ula*, tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga pihak tersebut maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.

Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses tertentu. Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia:²³

1) *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam

²³Samsul Munir Ami, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah: 2016), h. 28

Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru.

2) *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaannya kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar asas takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab itu selalu dibayangi rasa takut dan hukuman dan dimarahi orang tua dan gurunya.

3) *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berahlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak biasakan membaca basmalah sebelum makan, dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat terpuji dan lainnya. Jika hal itu biasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berahlak mulia ketika dewasa.

4) *Taghrib* atau *Reward* (Pemberian hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil.

5) *Tarhib* atau *Punishment* (Pemberian hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik, itu lebih baik daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.

4. Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Kata “jujur” berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata “*ash-shidqu*” atau “*shiddiq*” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah “*al-kadzibu*” yang berarti dusta (bohong). Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang (*no cheating*)”.²⁴

Jujur yaitu menyampaikan segala sesuatu secara terbuka, apa adanya, dan sesuai dengan hati nurani. Indikator dari kejujuran adalah berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar, tidak lari dari tanggung jawab.²⁵

Jadi dapat kita simpulkan bahwa jujur berarti memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta apa adanya tanpa ada rekayasa, baik itu dari segi perkataan dan perbuatan. Berkaitan dengan sifat jujur ini, Imam Al-Ghazali seorang cendekiawan muslim terkemuka dalam bidang filsafat dan tasawuf, ia mengemukakan pendapatnya tentang kejujuran, karena kejujuran merupakan salah satu tantangan yang sulit dihadapi bagi umat muslim baik dimasa sekarang ataupun yang akan datang.

²⁴Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan,” TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, vol. 1 no. 1 (tahun 2017): h. 110.

²⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017) hal. 99.

Jujur merupakan salah satu sifat Rasulullah, sering dikenal dengan sifat *sidq* yang artinya selalu berkata benar, tidak pernah berdusta dalam keadaan bagaimanapun. Apapun yang dikatakan oleh seorang rasul baik itu berita, janji, ramalan masa depan dan lain-lain itu mengandung kebenaran.²⁶

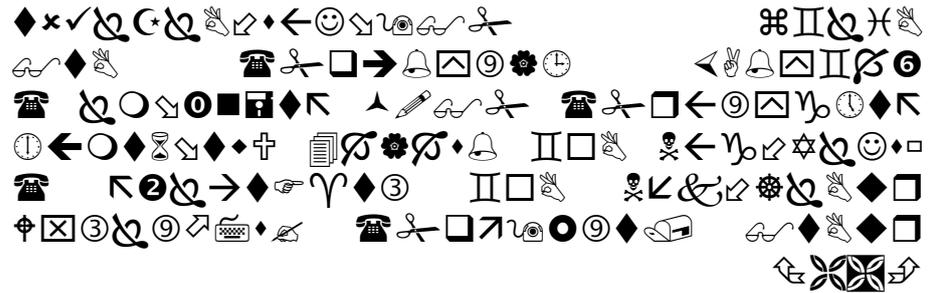
Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau *shiddiq* dalam lima hal, yaitu : jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkehendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah).²⁷

Adapun beberapa macam kejujuran antara lain:

- 1) Jujur dalam niat dan kehendak. Ini kembali kepada keikhlasan. Kalau suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran niat, dan pelakunya bisa dikatakan sebagai pendusta, sebagaimana kisah tiga orang yang dihadapkan kepada Allah, yaitu seorang mujahid, seorang qari', dan seorang dermawan. Allah menilai ketiganya telah berdusta, bukan pada perbuatan mereka tetapi pada niat dan maksud mereka.
- 2) Jujur dalam ucapan. Wajib bagi seorang hamba menjaga lisannya, tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antara macam-macam kejujuran.
- 3) Jujur dalam tekad dan memenuhi janji. Contohnya seperti ucapan seseorang, "Jikalau Allah memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan semuanya di jalan Allah." Maka yang seperti ini adalah tekad. Terkadang benar tetapi adakalanya juga ragu-ragu atau dusta. Hal ini sebagaimana firman Allah QS. al-Ahzab: 23:

²⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2013) hal. 135.

²⁷Disti Liana, " *Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang*," BALAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3 no. 1 (tahun 2018): . 28-30.



Artinya: "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak merubah (janjinya)."²⁸

4) Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batin, hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dengan amal batin, sebagaimana dikatakan oleh Mutharrif, "Jika sama antara batin seorang hamba dengan lahiriahnya, maka Allah akan berfirman, 'Inilah hambaku yang benar/jujur.

5) Jujur dalam kedudukan agama. Ini adalah kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut dan pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakkal. Perkara-perkara ini mempunyai landasan yang kuat, dan akan tampak kalau dipahami hakikat dan tujuannya. Kalau seseorang menjadi sempurna dengan kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur, sebagaimana firman Allah QS. al-Hujurat: 15:



²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 422.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.”²⁹

6) Jujur dalam akademik, kejujuran akademik adalah suatu perilaku dalam lingkup akademik yang dilakukan dengan mengedepankan kebenaran atau kenyataan yang ada, tidak berbuat curang atau berbohong, berkata yang sebenarnya, tidak menyembunyikan suatu informasi apapun, serta bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah.

b. Pentingnya Berperilaku Jujur

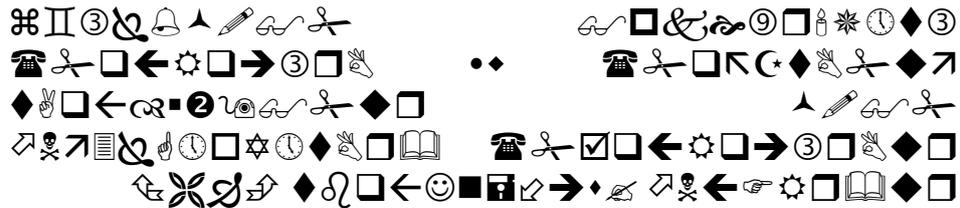
Pentingnya bagi kita untuk selalu berkata dan berperilaku jujur oleh Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70, yaitu :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”.³⁰

Dalam hal ini kalau dicermati, ternyata sifat jujur sangatlah jarang ditemukan baik di kalangan umat Islam maupun umat manusia pada umumnya. Kejujuran sudah merupakan barang langka. Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan, jika hati tidak benar-benar bersih. Dalam ajaran Islam, sesungguhnya kejujuran itu sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya, Islam memberikan perhatian yang serius terhadap kejujuran. Allah SWT menyatakan dalam Al Qur'an surah Al-Anfal ayat 27 yaitu:

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 518.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 428.



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.³¹

Berdasarkan ayat ini dapat kita dipahami bahwa manusia dituntut untuk selalu berperilaku jujur, tidak berbuat berkhianat. Perbuatan jujur tersebut bukan hanya berlaku bagi Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga amanah yang diberikan kepadanya. Ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, berarti tidak memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya juga menunjukkan ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, karena pada hakekatnya amanah itu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Orang-orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan dihormati oleh banyak orang, karena orang yang jujur selalu dipercaya orang lain untuk mengerjakan suatu yang penting. Pemberian kepercayaan ini tentu disebabkan oleh karena adanya rasa aman dan tenang terhadap apa-apa yang diamanahkan kepadanya.

Begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik, karena hampir separuh waktu anak berada di sekolah, mereka berinteraksi terhadap adik-adiknya, teman sebaya,

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 181.

bahkan dengan orang yang lebih tua (dewasa), banyak terjadi di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didiknya. Seorang guru hendaknya memiliki idealisme dan panggilan hati untuk mencintai anak didiknya, sehingga memudahkan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik. Sikap ini memang tidak cukup diperoleh melalui bangku sekolah tetapi perlu dilatih dalam kehidupan keseharian.³²

Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing seseorang ke arah kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan seseorang ke arah surga. Sebaliknya, perbuatan dusta akan membimbing seseorang ke arah kejelekan, dan kejelekan itu akan mengantarkan pula seseorang itu ke neraka. Seseorang yang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kejujuran, maka dia ditulis disisi Allah sebagai orang jujur. Adapun bagi mereka yang suka berdusta dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan dusta, maka akan ditulis oleh Allah sebagai pendusta.

Bentuk-bentuk kejujuran menurut Toto Tasmara, yaitu:³³

- 1) Jujur pada diri sendiri, salah satu dimensi moral yang dilahirkan shalat adalah kejujuran, keikhlasan dan ketabahan. Tidak pernah kita dengar ada orang yang menipu jumlah rakaat dalam shalat walaupun dia shalat sendirian. Bagi orang-orang yang jujur, esensi shalat tidak hanya sebatas pekerjaan yang diawali oleh takbir dan diakhiri oleh salam tapi segala yang diucapkannya dalam shalat merupakan awal bagi dirinya untuk membuktikan hasil shalatnya dalam

³²Disti Liana, “*Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang*,” BALAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3 no. 1 (tahun 2018): . 28.

³³Dinar Nur Inten, “*Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga*,” Jurnal Family Edu, vol. 3 no. 1 (April 2017): h. 38-39.

kehidupannya secara aktual dan penuh makna manfaat. Bila kita ingin melihat bagaimana sholat seseorang maka lihatlah perilakunya dalam kehidupannya.

- 2) Jujur terhadap orang lain, jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan orang lain. Sehingga, seseorang yang jujur mempunyai sikap empati yang kuat dan mempunyai jiwa pelayanan yang prima. Para ahli psikologi sudah membuktikan bahwa kebohongan akan melahirkan penyakit mental, rasa takut, stress dan merasa tidak aman dalam menapaki kehidupannya, bahkan kebohongan merupakan cikal bakal dari penyakit psikis yang akan mengganggu dirinya dan menimbulkan gangguan hubungandengan keluarga, teman sejawat, bahkan masyarakatnya.
- 3) Jujur terhadap Allah, jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Jujur terhadap Allah adalah soal hati nurani. Orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah di dalam hatinya selalu merasakan kehadiran dan diawasi oleh Allah. Sehingga ia tidak akan berani berbuat hal-hal yang dilarang oleh Allah dan berusaha menjaga dirinya agar selalu dalam kebaikan.
- 4) Menyebarkan salam, menyebarkan salam atau kata keselamatan merupakan bentuk kejujuran seseorang pula. Orang yang memiliki sikap jujur dalam diri amaka dia dengan ridho dan kesadaran akan selalu berbuat agar setiap orang disekitarnya menerima keselamatan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Jujur

Dalam konteks kejujuran, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak berperilaku tidak jujur, sehingga tidak bisa mendorong proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran pada anak didik di sekolah, yaitu :

- 1) Takut dimarahi atau dihukum karena berbuat salah.
- 2) Melihat kebohongan yang ada disekitarnya (orang tua, guru, keluarga)
- 3) Ancaman hukuman bagi kesalahan”.³⁴

Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas, seseorang yang tidak berperilaku jujur juga bisa disebabkan karena kebiasaan, malu, tidak ingin menyakiti orang lain, agar tampak baik dimata orang lain, untuk menarik perhatian orang lain, untuk meningkatkan derajat sosial diri. Selain itu orang yang tidak jujur biasanya terpengaruh oleh pergaulan dengan teman-temannya sehari-hari. Oleh karena itu dalam hal pergaulan sehari-hari seseorang harus mampu untuk membentengi diri agar tidak terpengaruh oleh kebiasaan dan perilaku yang buruk.

5. Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa

Secara sederhana akhlak bisa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, watak, dan kebiasaan yang sudah menjadi kelaziman. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak yaitu:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصَدُرُ
لِلْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.

³⁴ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan,” TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, vol. 1 no. 1 (tahun 2017): h. 115.

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”³⁵

Akhlak ini bisa dibentuk dan dibina sejak dini, yang paling utama mengemban tugas untuk membentuk akhlak anak adalah orang tua, karena pada masa awal pertumbuhannya anak belum bisa menata akhlaknya sendiri maka ia membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkannya dalam hal-hal yang baik. Selain orang tua, pembentukan dan pembinaan akhlak juga bisa ditempuh melalui jalur pendidikan sekolah.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 menegaskan bahwa pemerintah menegaskan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 31 ayat (3) UUD 1945).³⁶

Maka salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia. Selain dari pendidikan formal yaitu sekolah, pendidikan non-formal juga mengemban tugas untuk membentuk anak yang berkahlak mulia, contohnya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Secara umum tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Maka dari itu TPQ juga mengemban tugas dalam pembentukan akhlak anak. Pada sebagian Taman Pendidikan Al-Qur'an, diadakan kegiatan didikan subuh. Didikan subuh yaitu proses pengajaran keagamaan kepada siswa-siswa TPQ yang dilakukan pada waktu subuh setiap hari minggu.

³⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 3.

³⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017) h.90

Di didikan subuh, adanya kegiatan belajar proses sosialisasi belajar cara adzan yang baik dan benar, baca Al-Qur'an, baca doa, baca bacaan sholat, serta di ajarkan bagaimana cara berperilaku akhlak yang baik kepada orang tua maupun kepada sesama atau orang lain.³⁷

Manfaat kegiatan didikan Subuh ini adalah diharapkan dengan adanya pelatihan didikan subuh ini maka kegiatan didikan subuh untuk anak-anak dapat dikelola dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan anak didikan subuh yang cinta masjid dan berakhlak Islami.³⁸

Dengan demikian salah satu manfaat diadakannya kegiatan didikan subuh ini adalah untuk membentuk anak-anak yang berakhlak islami. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kegiatan didikan subuh dengan akhlak siswa memiliki hubungan yang erat. Karena dalam kegiatan didikan subuh diajarkan bagaimana berperilaku dan berakhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

B. Kerangka Berfikir

Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan zaman sekarang ini, bahkan dalam penerapannya orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi akan memiliki derajat yang lebih tinggi dimata manusia maupun dimata tuhan. Akan tetapi pada sisi yang lain akhlak merupakan sesuatu yang lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu pengetahuan, orang yang berakhlak akan lebih dihormati dibandingkan dengan orang-orang yang berilmu namun tidak berakhlak. Karena salah satu tujuan dan

³⁷Nur Hidayah, "Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Aw-Waliyah (MDTA) As-Salam di Pekan Baru", JOM FISIP, vol. 4 no. 1, (tahun 2017): h. 2.

³⁸ Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," Jurnal IPTEKS Terapan, vol. 8 no. 4, (tahun 2018): h. 170.

misi penting dari diutus nya nabi Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Secara umum, akhlak bisa diartikan sebagai suatu tabi'at, budi pekerti, dan reaksi spontan yang ada pada diri manusia. Secara umum akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak *Mahmudah* (terpuji) dan *Mazmumah* (tercela), salah satu contoh dari akhlak *Mahmudah* (terpuji) adalah seperti sabar, pemaaf, syukur, toleransi, jujur dan lain-lain.

Salah satu akhlak yang sangat penting adalah kejujuran, jujur bisa diartikan berkata, berbuat apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Namun pada masa sekarang ini nilai-nilai kejujuran sudah mulai hilang dan dianggap remeh oleh masyarakat. Banyak orang-orang yang berilmu namun miskin akan nilai kejujuran, terlebih lagi pada anak-anak nilai kejujuran itu sudah mulai tidak dianggap sesuatu yang penting dan tidak dipahami dengan baik bagaimana makna dari kejujuran itu sendiri, seperti membohongi orang tua dan teman, mencontek saat ujian, tidak mengakui kesalahan dan lain-lain.

Maka dari itu, peneliti merasa prihatin terhadap hal ini dimana anak-anak sudah mulai mengenyampingkan nilai, maka untuk mengatasi hal ini perlunya pemahaman dan pendidikan agama yang mempuni agar anak terbentengi dari pengaruh pengaruh buruk tersebut. Hal ini bisa didapatkan anak pada pendidikan informal di Taman Pendidikan Al-Qur'an, salah satu program atau kegiatan yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an adalah program didikan subuh yang di mana mana dalam hal ini nanti anak-anak di akan dibekali oleh materi-materi keagamaan dan juga praktek untuk melatih mental anak-anak untuk berani tampil didepan umum.

Dengan alasan diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh pengaruh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Bakar kota Bengkulu, untuk memahami cara berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut:



Keterangan:

X : Kegiatan Didikan Subuh

Y : Akhlak Kejujuran Siswa

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan setelah menetapkan anggapan dasar lalu membuat teori sementara yang sebenarnya masih diuji.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan tidak terdapat antara pengaruh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.
2. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian dengan pendekatan survei adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.³⁹ Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ Jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu.

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran.⁴⁰

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan cara ini adalah eksperimen. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur.

³⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 290.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 38

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.⁴¹

Metode penelitian kuantitatif ini lebih terfokus pada hitungan angka-angka pasti, yang tentu saja berbeda dengan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat mendeskripsikan atau menjelaskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar yang terletak di jalan Mahakam 5, Kelurahan Jalan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka, Lingkar Barat Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 12 Desember 2019 sampai dengan tanggal 20 Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴²

⁴¹Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 20.

⁴²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 30.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TPQ Jami'iyatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu yang berjumlah 45 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.1
Jumlah Siswa TPQ Jam'iyatul Bayan

No	Kelas	Jumlah
1	Iqra' A	15 siswa
2	Iqra' B	18 siswa
3	Al-Qur'an	12 siswa
Jumlah		45 siswa

Sumber: Data siswa TPQ Jam'iyatul Bayan

2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴³

Mengingat populasi dalam penelitian ini jumlahnya kecil, maka penulis menggunakan teknik *boring sampling* dalam pengambilan sampel, yaitu mengambil keseluruhan populasi karena jumlahnya kurang dari 100 orang. sehingga keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 45 orang.

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 148.

D. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di TPQ Jam'iyatul Bayan masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas meliputi monumen, artifak, tape, foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru, siswa, struktur organisasi serta sarana dan prasarana di TPQ jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu

3. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan pada responden. Metode kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data mengenai pengaruh kegiatan didikan shubuh terhadap akhlak kejujuran siswa TPQ jami'yatul Bayan masjid Abu Bakar kota Bengkulu adalah kuesioner tipe tertutup,

yaitu kuesioner yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia menggunakan model skala *Likert*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda-beda pada berbagi waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.⁴⁴

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian Kuantitatif. Secara singkat, variable dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.

a. Kegiatan Didikan Subuh (Variabel X)

Didikan subuh merupakan suatu usaha Pendidikan Islam yang fungsional dan praktis yang dilaksanakan pada waktu subuh dengan menjadikan masjid, musalla dan surau sebagai pusat kegiatannya untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 48

b. Akhlak Siswa (Variabel Y)

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Namun pada penelitian ini hanya terfokus pada akhlak kejujuran saja bukan hanya akhlak secara keseluruhan. Kejujuran adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang (*no cheating*).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk nyata atau fisik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan didikan subuh (Variabel X)

Kegiatan didikan subuh yang dimaksudkan disini adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan setelah sholat subuh pada setiap hari minggu, yaitu tentang seberapa rutin siswa mengikuti kegiatan tersebut dan apa hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi indikator dari kegiatan didikan subuh ini yaitu sebagai berikut:

- 1.) Siswa sering mengikuti kegiatan didikan subuh.
- 2.) Guru menyampaikan materi tentang akhlak kejujuran pada kegiatan didikan subuh.
- 3.) Siswa mengikuti kegiatan didikan subuh dengan tertib.
- 4.) Siswa aktif dalam kegiatan didikan subuh.
- 5.) Menyimak dengan baik penyampaian dari guru.

b. Akhlak (Variabel Y)

Akhlak yang dimaksudkan disini adalah bagaimana siswa berkata, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu terhadap orang tua, guru, maupun teman-teman sebayanya. Adapun yang menjadi indikator dari akhlak khususnya akhlak kejujuran yaitu sebagai berikut:

- 1.) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2.) Tidak suka berbohong
- 3.) Tidak suka mencontek saat ujian
- 4.) Mengakui kesalahan
- 5.) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 6.) Melaporkan barang temuan
- 7.) Menyerahkan hasil ujian dengan orang tua
- 8.) Mengerjakan PR sendiri.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen variabel independen/bebas (x) sebelum uji coba instrument

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Butir soal	Jumlah
Kegiatan Didikan Subuh	1. Guru menyampaikan materi akhlak yang baik pada siswa dalam kegiatan didikan subuh.	1. Siswa tidak suka berbohong. 2. Siswa berkata sopan kepada siapa pun. 3. Siswa menjalankan amanah yang diberikan. 4. Siswa tidak suka	2, 4, 5, 8, 9, 10	6

		berkhianat.		
	2. Rutinitas siswa dalam mengikuti kegiatan didikan subuh	1. Siswa sering mengikuti kegiatan didikan subuh. 2. Siswa mengikuti kegiatan didikan subuh sampai selesai. 3. Siswa mengikuti kegiatan didikan subuh dengan tertib.	1, 3, 6, 7, 11, 12	6
Total item				12

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen variabel dependen/terikat (y) sebelum uji coba instrument

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Butir soal	Jumlah
Akhlak kejujuran siswa	Akhlak kejujuran siswa kepada orang tua	1. Tidak berbohong kepada orang tua. 2. Menyerahkan hasil ujian kepada orang tua.	1, 3, 10, 13,	4
	Akhlak kejujuran siswa kepada guru	1. Tidak berbohong kepada guru. 2. Siswa tidak mencontek saat ujian. 3. Mengakui kesalahan 4. Melaporkan barang temuan.	2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 15, 16, 18	11
	Akhlak kejujuran siswa kepada teman	1. Tidak berbohong kepada teman. 2. Mengembalikan barang yang dipinjam.	8, 14, 17	3
Total item				18

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah skala pengukuran interval. Skala pengukuran interval adalah skala pengukuran yang banyak digunakan untuk mengukur fenomena atau gejala sosial. Skala yang akan digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Bobot nilai responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

Table 3.4
Skala Likert⁴⁵

Pernyataan	
Jawaban	Skor (+)
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau sah, maka perlu di uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁴⁶

Validitas merujuk pada sejauh mana definisi yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur. Hal ini juga menyangkut masalah indikator variabel

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 93

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 132.

yang dioperasionalkan. Validitas merujuk pada sebuah pertanyaan “bagaimana kita mengukur dan apa yang ingin kita ukur”.⁴⁷

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid atau sah adalah instrumen yang memiliki validitas yang rendah. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r hitung dengan r tabel.

Mengenai batas penerimaan harga daya beda item, para ahli memberikan pengukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan umum dapat digunakan harga 0,05 sebagai batas. Dengan demikian jika diperoleh hasil korelasi lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian adalah valid. Rumus *Product Moment* dari Karl Pearson .⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

⁴⁷Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 99.

⁴⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 356.

ΣXY : Jumlah perkalian total skor X dan skor Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat total X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total Y

N : Jumlah sampel

Pengujian dengan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Item Soal No. 1 Angket Kegiatan Didikan Subuh
(Variabel X)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	46	9	2116	138
2	3	46	9	2116	138
3	3	41	9	1681	123
4	3	38	9	1444	114
5	3	40	9	1600	120
6	3	45	9	2025	135
7	4	42	16	1764	168
8	3	43	9	1849	129
9	4	45	16	2025	180
10	3	41	9	1681	123
11	3	42	9	1764	126
12	4	50	16	2500	200
13	3	35	9	1225	105

14	4	48	16	2304	192
15	4	43	16	1849	172
16	3	35	9	1225	105
17	4	38	16	1444	152
18	3	43	9	1849	129
19	2	33	4	1089	66
20	2	38	4	1444	76
21	4	43	16	1849	172
22	4	44	16	1936	176
23	4	44	16	1936	176
24	4	44	16	1936	176
25	4	40	16	1600	160
26	4	43	16	1849	172
27	4	46	16	2116	184
28	4	39	16	1521	156
29	2	41	4	1681	82
30	4	51	16	2601	204
31	4	46	16	2116	184
32	4	46	16	2116	184
33	3	46	9	2116	138
34	2	39	4	1521	78
35	2	35	4	1225	70
36	3	40	9	1600	120
37	3	32	9	1024	96
38	3	32	9	1024	96
39	2	41	4	1681	82
40	4	47	16	2209	188
41	3	37	9	1369	111
42	2	26	4	676	52
43	4	38	16	1444	152
44	4	43	16	1849	172
45	4	47	16	2209	188
Σ	149	1862	517	78198	6260

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment pearson sebagai berikut:

$$\sum X = 149, \sum Y = 1862, \sum X^2 = 517, \sum Y^2 = 78.198, N = 45, \sum XY = 6.260, (\sum X)^2 = 22.201, (\sum Y)^2 = 3.467.044$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45(6.260) - (149)(1.862)}{\sqrt{\{45(517) - (149)^2\}\{45(78.198) - (1.862)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{281.700 - 277438}{\sqrt{\{23.265 - 22.201\}\{3.518.910 - 3.467.044\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.262}{\sqrt{(1.064)(51.866)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.262}{7.429}$$

$$r_{xy} = 0,574$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien kolerasi yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikansi 5%. Cara menentukan r_{tabel} adalah $n-2 = 45-2 = 43$. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% pada kolom 43 untuk validitas item soal adalah (0,301). Artinya apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan (0,301), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} hitung = (0,574) lebih besar dari $r_{tabel} = (0,301)$ ($0,574 \geq 0,301$). Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian nomor 1 atau menggunakan program SPSS, dan peneliti

menggunakan program SPSS 16.0. Hasil uji validitas item soal variabel X secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Kegiatan Didikan Subuh (Variabel X)

No (item Soal)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,574	0,301	Valid
2	0,384	0,301	Valid
3	0,444	0,301	Valid
4	0,517	0,301	Valid
5	0,570	0,301	Valid
6	0,543	0,301	Valid
7	0,380	0,301	Valid
8	0,498	0,301	Valid
9	0,502	0,301	Valid
10	0,383	0,301	Valid
11	0,145	0,301	Tidak Valid
12	0,307	0,301	Valid
13	0,576	0,301	Valid

Selanjutnya untuk pengujian angket variabel Y menggunakan cara yang sama, maka rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa (Variabel Y)

No (item Soal)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,366	0,301	Valid
2	0,187	0,301	Tidak Valid

3	0,490	0,301	Valid
4	0,076	0,301	Tidak Valid
5	0,250	0,301	Tidak Valid
6	0,499	0,301	Valid
7	0,455	0,301	Valid
8	0,160	0,301	Tidak Valid
9	0,426	0,301	Valid
10	0,417	0,301	Valid
11	0,290	0,301	Tidak Valid
12	0,414	0,301	Valid
13	0,498	0,301	Valid
14	0,412	0,301	Valid
15	0,637	0,301	Valid
16	0,396	0,301	Valid
17	0,215	0,301	Tidak Valid
18	0,458	0,301	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas atau keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.⁴⁹

Reabilitas menunjuk pada sebuah konsistensi hasil pengukuran jika diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda. Tingkat reabilitas ini akan memengaruhi keberhasilan proses pengukuran.⁵⁰

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 130.

⁵⁰Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 103.

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument, maka peneliti menggunakan reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alfa cronbach. Sebab dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya adalah berbentuk angket dan mempunyai skala 1-4.

Untuk mengukur reabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus alfa cronbach yaitu:⁵¹

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus $\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

N = Banyak Responden

$\sum X$ = Skor total item nomor 1

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 58.

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut pengelompokan item variabel X (kegiatan didikan subuh):

Tabel 3.8
Pengujian Reliabilitas (variabel X)

No Respon den	Item Pertanyaan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	45
2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	42
3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	37
4	3	4	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	35
5	3	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	1	36
6	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	41
7	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	40
8	3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	39
9	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	41
10	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	1	37
11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	38
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	32
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	44
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	39
16	3	4	2	3	2	1	4	1	2	3	3	3	31
17	4	4	3	4	4	3	3	1	2	1	4	1	34
18	3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	39
19	2	4	2	4	2	4	2	1	2	1	4	1	29
20	2	4	2	3	2	4	3	4	4	1	4	1	34
21	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	1	39
22	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	40
23	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	41
24	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	41
25	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	4	1	36

26	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	39
27	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	42
28	4	3	4	3	2	2	1	4	4	1	4	3	35
29	2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	2	37
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
31	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	42
32	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	42
33	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	42
34	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	35
35	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	31
36	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	36
37	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	4	1	29
38	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	4	1	29
39	2	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	37
40	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	43
41	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	1	34
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
43	4	4	2	4	3	4	2	3	2	1	4	1	34
44	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	2	39
45	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45
ΣX	149	156	144	167	158	152	120	118	141	108	170	116	1699

Selanjutnya mencari nilai jumlah varians butir ($\sum \sigma b^2$) dengan mencari dulu varian setiap butir lalu dijumlahkan. Mencari varian setiap butir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1 = \frac{517 - \frac{(149)^2}{45}}{45} = \frac{517 - 493,36}{45} = 0,53$$

$$\sigma_2 = \frac{560 - \frac{(156)^2}{45}}{45} = \frac{560 - 540,8}{45} = 0,43$$

$$\sigma_3 = \frac{488 - \frac{(144)^2}{45}}{45} = \frac{488 - 460,8}{45} = 0,60$$

$$\sigma_4 = \frac{631 - \frac{(167)^2}{45}}{45} = \frac{631 - 619,76}{45} = 0,25$$

$$\sigma_5 = \frac{580 - \frac{(158)^2}{45}}{45} = \frac{580 - 554,75}{45} = 0,56$$

$$\sigma_6 = \frac{552 - \frac{(152)^2}{45}}{45} = \frac{552 - 513,42}{45} = 0,86$$

$$\sigma_7 = \frac{360 - \frac{(120)^2}{45}}{45} = \frac{360 - 320}{45} = 0,89$$

$$\sigma_8 = \frac{356 - \frac{(118)^2}{45}}{45} = \frac{356 - 309,42}{45} = 1,04$$

$$\sigma_9 = \frac{481 - \frac{(141)^2}{45}}{45} = \frac{481 - 441,8}{45} = 0,87$$

$$\sigma_{10} = \frac{346 - \frac{(108)^2}{45}}{45} = \frac{346 - 259,2}{45} = 1,93$$

$$\sigma_{11} = \frac{654 - \frac{(170)^2}{45}}{45} = \frac{654 - 642,2}{45} = 0,27$$

$$\sigma_{12} = \frac{372 - \frac{(116)^2}{45}}{45} = \frac{372 - 299}{45} = 1,62$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma b^2 &= 0,53 + 0,43 + 0,60 + 0,25 + 0,56 + 0,86 + 0,89 + 1,04 + 0,87 + 1,93 + 0,27 \\ &+ 1,62 = 8,85\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari varians total dengan menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{65.275 - \frac{(1699)^2}{45}}{45} = \frac{65.275 - 64.147}{45} = 25,07$$

Setelah itu masukkan ke dalam rumus alfa cronbach:⁵²

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{ii} = \left[\frac{12}{12-1} \right] \left[1 - \frac{8,85}{25,07} \right]$$

$$r_{ii} = [1,09][0,65] = 0,7085 \text{ dibulatkan menjadi } 0,71$$

Untuk menginterpretasikan koefisien alfa Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

Table 3.9
Tingkat Keandalan Nilai Alpha Cronbach⁵³

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁵² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 58

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019) h. 231.

15	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	40
16	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	38
17	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	2	33
18	3	4	3	4	2	2	1	1	4	1	4	3	32
19	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	38
20	2	2	4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	37
21	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	4	3	29
22	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	37
23	4	3	1	4	1	4	4	2	4	4	2	4	37
24	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	38
25	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	28
26	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	32
27	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	43
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	44
29	2	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	2	35
30	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	43
31	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	34
32	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	40
33	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	41
34	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	39
35	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	38
36	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	37
37	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	4	30
38	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	27
39	4	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	3	35
40	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	43

41	3	1	3	2	4	1	3	3	1	3	3	4	31
42	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	40
43	4	4	1	3	3	4	4	1	3	4	3	2	36
44	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	36
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
ΣX	140	138	140	151	150	151	131	114	142	134	149	146	1686

Selanjutnya mencari nilai jumlah varians butir ($\Sigma \sigma b^2$) dengan mencari dulu varian setiap butir lalu dijumlahkan. Mencari varian setiap butir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1 = \frac{466 - \frac{(140)^2}{45}}{45} = \frac{466 - 435,5}{45} = 0,68$$

$$\sigma_2 = \frac{462 - \frac{(138)^2}{45}}{45} = \frac{462 - 423,2}{45} = 0,86$$

$$\sigma_3 = \frac{482 - \frac{(140)^2}{45}}{45} = \frac{482 - 435,5}{45} = 1,03$$

$$\sigma_4 = \frac{531 - \frac{(151)^2}{45}}{45} = \frac{531 - 506,6}{45} = 0,54$$

$$\sigma_5 = \frac{546 - \frac{(150)^2}{45}}{45} = \frac{546 - 500}{45} = 1,02$$

$$\sigma_6 = \frac{543 - \frac{(151)^2}{45}}{45} = \frac{543 - 506,6}{45} = 0,80$$

$$\sigma_7 = \frac{429 - \frac{(131)^2}{45}}{45} = \frac{429 - 381,3}{45} = 1,06$$

$$\sigma_8 = \frac{350 - \frac{(114)^2}{45}}{45} = \frac{350 - 288,8}{45} = 1,36$$

$$\sigma_9 = \frac{482 - \frac{(142)^2}{45}}{45} = \frac{482 - 448,1}{45} = 0,75$$

$$\sigma_{10} = \frac{450 - \frac{(134)^2}{45}}{45} = \frac{450 - 399}{45} = 1,13$$

$$\sigma_{11} = \frac{523 - \frac{(149)^2}{45}}{45} = \frac{523 - 493,3}{45} = 0,66$$

$$\sigma_{12} = \frac{504 - \frac{(146)^2}{45}}{45} = \frac{504 - 473,6}{45} = 0,67$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma b^2 &= 0,68 + 0,86 + 1,03 + 0,54 + 1,02 + 0,80 + 1,06 + 1,36 + 0,75 + 1,13 + 0,66 \\ &+ 0,67 = 10,56 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari varians total dengan menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{64.484 - \frac{(1686)^2}{45}}{45} = \frac{64.484 - 63.168,8}{45} = 29,22$$

Setelah itu masukkan ke dalam rumus alfa cronbach:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{ii} = \left[\frac{12}{12-1} \right] \left[1 - \frac{10,56}{29,22} \right]$$

$$r_{ii} = [1,09][0,64] = 0,6976 \text{ dibulatkan menjadi } 0,70$$

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

Table 3.11
Tingkat Keandalan Nilai Alpha Cronbach⁵⁴

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh nilai alpha sebesar (0,70), kalau mengikuti keandalan alpha cronbach, maka dapat dikatakan bahwa angket akhlak siswa (variabel X) tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis data

Analisa data digunakan untuk menguji hasil yang telah di skor atau jawaban permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian. Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Unit

Sebelum menjawab permasalahan, maka tentukan terlebih dahulu hasil dari variable X dan Y dengan masing-masing variable menggunakan teknik:

- a. Mencari maean dengan rumus:⁵⁵

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi menggunakan rumus:⁵⁶

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 231

⁵⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 96.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:⁵⁷

- Tinggi : M + 1 SD Ke atas
 Sedang : M – 1 s/d M + 1 SD
 Rendah : M – 1 SD Ke bawah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji normal tidaknya sampel, tidak lain adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji Kolmogrov-Simirnov, dengan kriteria pengambilan keputusan:⁵⁸

- 1.) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal
- 2.) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis yang dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 99.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 58.

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 178.

Kriteria homogenitas yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} < F_{table}$ maka data homogen

Jika nilai $F_{hitung} > F_{table}$ maka data tidak homogen

c. Uji linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak pada garis-garis lurus. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 1.6.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu :

- a) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.
- b) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $< 0,05$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.

Jika melihat nilai F_{hitung} maka kriterianya adalah:

- a.) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.
- b.) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

a. Menghitung persamaan regresi linear sederhana

Setelah itu untuk mengetahui pengaruh variable X dan Y maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 284.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = variable bebas/independen

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi

Untuk menghitung koefisien a dan b menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁰

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

a = konstanta

$\sum XY$ = perkalian antara X dan Y

b = koefisien regresi

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat total X

$\sum X$ = jumlah skor item X

N = jumlah subjek

$\sum Y$ = jumlah skor item Y

b. Menghitung koefisien korelasi

Menghitung koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

c. Menghitung koefisien determinasi

⁶⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 284.

⁶¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 290.

Maksud dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y⁶². Untuk mengetahui hal itu maka digunakan rumus:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

d. Mengitung nilai t_{hitung}

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka digunakan rumus sebagai berikut:⁶³

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Sedangkan untuk mencari nilai t_{tabel} maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁴

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n.2)}$$

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka bandingkan kedua nilai tersebut, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1.) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa.
- 2.) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa.

⁶² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 290.

⁶³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 290.

⁶⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 290.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Jami'yatul Bayan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan kota Bengkulu didirikan pada tahun 2000, dimana lokasi TPQ tersebut berada di Jln. Mahakam 5, Kelurahan Jalan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Pada awal berdirinya, TPQ Jami'yatul Bayan masih bersifat mandiri dan dikelola secara pribadi oleh pengurus masjid Abu Bakar Kota Bengkulu. Hingga pada akhirnya tepatnya pada tahun 2015 TPQ Jami'yatul Bayan secara langsung diresmikan oleh kementerian agama kota Bengkulu, lalu pada tanggal 29 September 2015 TPQ Jami'yatul Bayan mendapat surat keputusan kepala kantor kementerian agama kota Bengkulu tentang persetujuan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Selanjutnya setelah TPQ Jami'yatul Bayan diresmikan oleh kantor kemenag kota Bengkulu, maka secara rutin TPQ tersebut memberikan laporan secara tertulis kepada kementerian agama kota Bengkulu tentang kegiatan pembelajaran, pendanaan, dan lain-lain yang bersangkutan dengan proses administrasi di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu.

Selain belajar mengaji, TPQ Jami'yatul Bayan juga memiliki kegiatan-kegiatan yang lain seperti pelajaran mengenai Aqidah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Tajwid, Tahfidz, Sholat Berjamaah, Dzikir bersama, tadabbur alam, dan kegiatan didikan subuh. Kegiatan didikan subuh dilaksanakan setiap satu minggu sekali,

tepatnya pada hari minggu setelah sholat subuh, sedangkan untuk tadabbur alam biasanya dilakukan 2 bulan 1 kali.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul bayan terletak di Masjid Abu Bakar yang berlokasi di Jln. Mahakam 5, Kelurahan Jalan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Secara geografis letak TPQ Jam'iyatul Bayan kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

Secara umum TPQ Jami'yatul Bayan tidak memiliki bangunan tersendiri, melainkan hanya menjadikan Masjid Abu Bakar sebagai tempat proses belajar mengajar. Walaupun demikian proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif.

3. Keadaan Siswa TPQ Jami'yatul Bayan

Data jumlah siswa/siswi TPQ Jami'yatul Bayan kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 45 orang. Adapun uraian secara rinci dan kelas mengaji murid tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah siswa/siswi TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama	Kelas Mengaji	Keterangan
1	Jessica Ramadhani	Iqra' A	Perempuan
2	Farah Zifana Nindia	Iqra' A	Perempuan
3	Della Ananda Petiwi	Iqra' A	Perempuan
4	Syafira Velika	Iqra' A	Perempuan
5	Rizhe Asti Wijaya	Iqra' A	Perempuan

6	Queena Azra Z	Iqra' A	Perempuan
7	Aliya Adelinda Yasmin	Iqra' A	Perempuan
8	Syafika Velira	Iqra' A	Perempuan
9	Azzam Hary Mulya	Iqra' A	Laki-laki
10	Valdo Putra Wijaya	Iqra' A	Laki-laki
11	Imam Nurwahid	Iqra' A	Laki-laki
12	M. Davin Nafezza	Iqra' A	Laki-laki
13	Yogi Chandra D	Iqra' A	Laki-laki
14	M. Dendra N	Iqra' A	Laki-laki
15	Adli Iryad S	Iqra' A	Laki-laki
16	M. Ramadhan Zahran A	Iqra' B	Laki-laki
17	Atirigus Ramadan Tanjung	Iqra' B	Laki-laki
18	Keysyah Radiah Amanah	Iqra' B	Perempuan
19	Syakira Ramadani	Iqra' B	Perempuan
20	Nova Rasya Anjani	Iqra' B	Perempuan
21	Hafiza Dwi Arini	Iqra' B	Perempuan
22	Rasya Ananda Putri	Iqra' B	Perempuan
23	Afifah Yulia Utama	Iqra' B	Perempuan
24	Aura Meida Refa Wijaya	Iqra' B	Perempuan
25	Aqila Devano Zakiyah	Iqra' B	Perempuan
26	Metty Arisandi	Iqra' B	Perempuan
27	Keanu Airesah	Iqra' B	Laki-laki
28	Hasbi Ahmad Syakur	Iqra' B	Laki-laki
29	Manda Saputra	Iqra' B	Laki-laki
30	Alfarido Madani	Iqra' B	Laki-laki
31	Ahmat Rido	Iqra' B	Laki-laki
32	Mutiara Ramadani	Iqra' B	Perempuan
33	Chyntia Risqi O	Iqra' B	Perempuan
34	Anifa Agni S	Al-Qur'an	Perempuan
35	Nadhira Afiansyah	Al-Qur'an	Perempuan
36	Syahira Deswika Putri	Al-Qur'an	Perempuan
37	Attha Fairus	Al-Qur'an	Laki-laki
38	Iqbal Putra Pratama	Al-Qur'an	Laki-laki
39	Fairuz Ajali	Al-Qur'an	Laki-laki
40	Afiq Devano Alhafizh	Al-Qur'an	Laki-laki
41	Naufal Dahyan	Al-Qur'an	Laki-laki
42	Achmad Dwi Putra	Al-Qur'an	Laki-laki
43	Rasyid Anugrah Wibawa	Al-Qur'an	Laki-laki
44	Redo Sholeh	Al-Qur'an	Laki-laki
45	Azura Fadhillah E	Al-Qur'an	Perempuan

Sumber: Dokumen TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu Tahun 2019-2020

4. Keadaan Guru dan Karyawan TPQ Jami'yatul Bayan

Adapun jumlah guru yang mengajar di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah guru dan karyawan TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Khairil Amri Tanjung, S.Ag, M.Pd	Ketua TPQ	Laki-laki
2	H. Handri	Bendahara TPQ	Laki-laki
3	Yogi Agrian	Guru Iqra' A	Laki-laki
4	Fauzan Alrasyid	Guru Iqra' B	Laki-laki
5	M. Ebin Rajab S	Guru Al-Qur'an	Laki-laki

Sumber: Dokumen TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu Tahun 2019-2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama/Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang belajar	3 Kelas	Baik
2	Meja guru	3 Buah	Baik
3	Papan tulis	1 Buah	Baik
4	Lemari Buku/Iqra'/Al- Qur'an	1 Buah	Baik

Sumber: Hasil observasi di TPQ Jami'yatul Bayan Kota Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Variabel X

Skor angket pada variabel X dalam penelitian ini diukur dengan angket yang sudah disebarakan kepada 45 siswa di TPQ Jam'iyatul Bayan Kota Bengkulu.

Hasil dari angket tersebut selanjutnya tercantum pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Data Skor Angket Variabel X

No.	Total Skor	No.	Total Skor	No.	Total Skor
1	31	16	40	31	40
2	38	17	40	32	44
3	37	18	27	33	38
4	39	19	42	34	36
5	45	20	44	35	40
6	41	21	43	36	45
7	42	22	32	37	42
8	42	23	41	38	35
9	34	24	39	39	40
10	39	25	40	40	34
11	40	26	36	41	35
12	40	27	38	42	38
13	42	28	44	43	34
14	43	29	42	44	22
15	36	30	39	45	32

Langkah pertama adalah mencari skor rata-rata atau mean (M) dari hasil jawaban angket responden dan standard deviasi dari variabel X. Sebelum itu kelompokkan data seperti tabel berikut:

Tabel 4.5
Tabulasi Mean Dan Skor Angket Variabel X

No.	X	F	X ²	FX	F.X ²
1	22	1	484	22	484
2	27	1	729	27	729
3	31	1	961	31	961
4	32	2	1024	64	2048
5	34	3	1156	102	3468
6	35	2	1225	70	2450
7	36	3	1296	108	3888
8	37	1	1369	37	1369
9	38	4	1444	152	5776
10	39	4	1521	156	6084
11	40	8	1600	320	12800
12	41	2	1681	82	3362
13	42	6	1764	252	10584
14	43	2	1849	86	3698
15	44	3	1936	132	5808
16	45	2	2025	90	4050
Σ	586	45	22064	1731	67559

Selanjutnya untuk menganalisis data diatas maka peneliti menganalisis dengan menggunakan statistik deskriptif:

1.) Menentukan nilai rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{\Sigma F}$$

$$M = \frac{1731}{45}$$

M = 38,47 dibulatkan menjadi 38,5

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar (38,5)

2.) Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk variabel X untuk interval frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$. Maka:

$$R = 1 + 45 - 22$$

$$R = 1 + 23$$

$$R = 24$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \times \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,65$$

$$K = 1 + 5,45$$

$$K = 6,45 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Kemudian data tersebut dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{24}{6}$$

$$I = 4$$

Jadi, nilai interval untuk variabel X adalah sebesar 4

Maka, untuk data interval variabel X dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Tabulasi interval skor angket variabel X

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	22-25	1	2,2 %
2	26-29	1	2,2 %
3	30-33	3	6,7 %
4	34-37	9	20 %
5	38-41	18	40 %
6	42-45	13	28,9 %
Total		45	100 %

3.) Kemudian untuk mengetahui standard deviasi (SD) variabel X maka digunakan

rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{\frac{67.559}{45} - \left(\frac{1.731}{45}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{1.501,3 - (38,46)^2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{1.501,3 - 1.479,2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{22,1}$$

$$SD = \frac{1}{45} \times 4,7$$

$$SD = 0,104$$

4.)Setelah diketahui nilai mean, dan standard deviasi maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai mean dan standard deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 38,5 + 1 \times 0,104 \\ &= 38,5 + 1,104 \\ &= 39,604 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD ke atas sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 38,5 - 1 \times 0,104 \text{ sampai } 38,5 + 1 \times 0,104 \\ &= 37,396 \text{ sampai } 39,604\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\ &= 38,5 - 1 \times 0,104 \\ &= 38,5 - 1,104 \\ &= 37,396 \text{ ke bawah}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwa untuk kategori tinggi sebanyak 23 sampel, kategori sedang sebanyak 9 sampel, dan kategori rendah sebanyak 13 sampel. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel X

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 39,604	Tinggi	23
2	37,396 - 39,604	Sedang	9
3	< 37,396	Rendah	13
Total			45

5.)Setelah diketahui tabel tentang kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) tentang variabel X, maka kemudian dicari persentase frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

a.) Untuk kategori tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{45} \times 100\% = 51,1 \%$$

b.) Untuk kategori sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{45} \times 100\% = 20\%$$

c.) Untuk kategori rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{45} \times 100\% = 28,9\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi persentase frekuensi variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Persentase Variabel X

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 39,604	Tinggi	23	51,1 %
2	37,396 - 39,604	Sedang	9	20 %
3	< 37,396	Rendah	13	28,9 %
Total			45	100%

Dari uraian diatas , maka dapat diketahui bahwa kegiatan didikan subuh di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu pada kategori "baik". Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 23 dari 45 responden dan 51,1% pada kategori baik.

b. Variabel Y

Skor angket pada variabel Y dalam penelitian ini diukur dengan angket yang sudah disebarakan kepada 45 siswa di TPQ Jam'iyatul Bayan Kota Bengkulu. Hasil dari angket tersebut selanjutnya tercantum pada table berikut ini:

Tabel 4.9
Data Skor Angket Variabel Y

No.	Total Skor	No.	Total Skor	No.	Total Skor
1	38	16	36	31	34
2	30	17	38	32	41
3	35	18	24	33	25
4	12	19	45	34	29
5	12	20	37	35	33
6	42	21	43	36	40
7	42	22	26	37	37
8	43	23	41	38	38
9	42	24	45	39	39
10	31	25	43	40	42
11	34	26	39	41	45
12	34	27	32	42	41
13	34	28	38	43	42
14	45	29	40	44	40
15	41	30	34	45	33

Langkah pertama adalah mencari skor rata-rata atau mean (M) dari hasil jawaban angket responden dan standard deviasi dari variabel Y. Sebelum itu kelompokkan data seperti tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Mean Dan Skor Angket Variabel Y

No.	X	F	X ²	FX	F.X ²
1	12	2	144	24	288
2	24	1	576	24	576
3	25	1	625	25	625
4	26	1	676	26	676
5	29	1	841	29	841
6	30	1	900	30	900
7	31	1	961	31	961
8	32	1	1024	32	1024
9	33	2	1089	66	2178
10	34	5	1156	170	5780
11	35	1	1225	35	1225
12	36	1	1296	36	1296
13	37	2	1369	74	2738
14	38	4	1444	152	5776
15	39	2	1521	78	3042
16	40	3	1600	120	4800
17	41	4	1681	164	6724
18	42	5	1764	210	8820
19	43	3	1849	129	5547
20	45	4	2025	180	8100
Σ	672	45	23766	1635	61917

Selanjutnya untuk menganalisis data diatas maka peneliti menganalisis dengan menggunakan statistic deskriptif:

1.)Menentukan nilai rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{\Sigma F}$$

$$M = \frac{1.635}{45}$$

$M = 36,3$ dibulatkan menjadi 36

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar (36)

- 2.) Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$. Maka:

$$R = 1 + 45 - 12$$

$$R = 1 + 32$$

$$R = 33$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \times \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,65$$

$$K = 1 + 5,45$$

$$K = 6,45 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Kemudian data tersebut dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{33}{6}$$

$I = 5,5$ dibulatkan menjadi 6

Jadi, nilai interval untuk variabel Y adalah sebesar 6

Maka, untuk data interval variabel Y dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Tabulasi interval skor angket variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	12 – 17	2	4, 4 %
2	18 – 23	0	0 %
3	24 - 29	4	8, 9 %
4	30 – 35	11	24, 4 %
5	36 – 41	16	35, 5 %
6	42 – 47	12	26, 7 %
Total		45	100 %

3.) Kemudian untuk mengetahui standard deviasi (SD) variabel Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{\frac{61.917}{45} - \left(\frac{1.635}{45}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{1.375,9 - (36,3)^2}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{1.375,9 - 1.317,69}$$

$$SD = \frac{1}{45} \sqrt{58,21}$$

$$SD = \frac{1}{45} \times 7,63 = 0,17$$

4.)Setelah diketahui nilai mean, dan standard deviasi maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai mean dan standard deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 36 + 1 \times 0,17 \\ &= 36 + 0,17 \\ &= 36,17 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD ke atas sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 36 - 1 \times 0,17 \text{ sampai } 36 + 1 \times 0,17 \\ &= 36 - 0,17 \text{ sampai } 36 + 0,17 \\ &= 35,83 \text{ sampai } 36,17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\ &= 36 - 1 \times 0,17 \\ &= 36 - 0,17 \\ &= 35,83 \text{ ke bawah}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwa untuk kategori tinggi sebanyak 27 sampel, kategori sedang sebanyak 1 sampel, dan kategori rendah sebanyak 17 sampel. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi Variabel Y

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 36,17	Tinggi	27
2	35,83 – 36,17	Sedang	1
3	< 35,83	Rendah	17
Total			45

Setelah diketahui tabel tentang kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) tentang variabel Y, maka kemudian dicari persentase frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

a.) Untuk kategori tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{45} \times 100\% = 60\%$$

b.) Untuk kategori sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{45} \times 100\% = 2,2\%$$

c.) Untuk kategori rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{45} \times 100\% = 37,8\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi persentase frekuensi variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Persentase Variabel Y

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 36,17	Tinggi	27	60%
2	35,83 – 36,17	Sedang	1	2,2%
3	< 35,83	Rendah	17	37,8%
Total			45	100%

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa akhlak siswa khususnya akhlak kejujuran di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu pada kategori "baik". Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 27 dari 45 responden dan 60% pada kategori baik.

2. Uji Pra Syarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS, lebih tepatnya program SPSS versi 16.0 setelah diuji dengan uji Kolmogrov-Simirnov maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.53205359
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.113
	Negative		-.134
Kolmogorov-Smirnov Z			.896
Asymp. Sig. (2-tailed)			.398
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel output hasil SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$). Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov-Simirnov, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini

berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas pada penelitian ini dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel Penolong Uji Homogenitas data Variabel X dan Y

No.	X	$X-\bar{X}$	$(X-\bar{X})^2$	Y	$Y-\bar{Y}$	$(Y-\bar{Y})^2$
1	31	-7,5	56,25	38	2	4
2	38	-0,5	0,25	30	-6	36
3	37	-1,5	2,25	35	-1	1
4	39	0,5	0,25	12	-24	576
5	45	6,5	42,25	12	-24	576
6	41	2,5	6,25	42	6	36
7	42	3,5	12,25	42	6	36
8	42	3,5	12,25	43	7	49
9	34	-4,5	20,25	42	6	36
10	39	0,5	0,25	31	-5	25
11	40	1,5	2,25	34	-2	4
12	40	1,5	2,25	34	-2	4
13	42	3,5	12,25	34	-2	4
14	43	4,5	20,25	45	9	81
15	36	-2,5	6,25	41	5	25
16	40	1,5	2,25	36	0	0
17	40	1,5	2,25	38	2	4
18	27	-11,5	132,25	24	-12	144
19	42	3,5	12,25	45	9	81
20	44	5,5	30,25	37	1	1
21	43	4,5	20,25	43	7	49
22	32	-6,5	42,25	26	-10	100

23	41	2,5	6,25	41	5	25
24	39	0,5	0,25	45	9	81
25	40	1,5	2,25	43	7	49
26	36	-2,5	6,25	39	3	9
27	38	-0,5	0,25	32	-4	16
28	44	5,5	30,25	38	2	4
29	42	3,5	12,25	40	4	16
30	39	0,5	0,25	34	-2	4
31	40	1,5	2,25	34	-2	4
32	44	5,5	30,25	41	5	25
33	38	-0,5	0,25	25	-11	121
34	36	-2,5	6,25	29	-7	49
35	40	1,5	2,25	33	-3	9
36	45	6,5	42,25	40	4	16
37	42	3,5	12,25	37	1	1
38	35	-3,5	12,25	38	2	4
39	40	1,5	2,25	39	3	9
40	34	-4,5	20,25	42	6	36
41	35	-3,5	12,25	45	9	81
42	38	-0,5	0,25	41	5	25
43	34	-4,5	20,25	42	6	36
44	22	-16,5	272,25	40	4	16
45	32	-6,5	42,25	33	-3	9
Σ	1731	-1,5	973,25	1635	15	2517

Keterangan:

X : Skor total variabel X

\bar{X} : Rata-rata skor variabel X

Y : Skor total variabel Y

\bar{Y} : Rata-rata skor variabel Y

Kemudian nilai pada tabel diatas dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut ini:

a.) Untuk variabel X

$$\sigma^2 = \frac{(X-\bar{X})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{973,25}{45}$$

$$\sigma^2 = 21,6$$

Jadi, varians variabel X adalah sebesar 21,6

b.) Untuk variabel Y

$$\sigma^2 = \frac{(Y-\bar{Y})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{2.517}{45}$$

$$\sigma^2 = 55,9$$

Jadi, varians variabel Y adalah sebesar 55,9

Setelah diketahui varian terbesar dan terkecil maka dilanjutkan dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{55,9}{21,6}$$

$$F_{hitung} = 2,58$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,58, selanjutnya untuk nilai F_{tabel} dengan dengan cara sebagai berikut:

nilai dk pembilang $(n1) = k-1$

$(n1) = 2-1$

$$(n1) = 1$$

Nilai dk penyebut $(n2) = N-k$

$$(n2) = 45-2$$

$$(n2) = 43$$

Keterangan: k = Jumlah variabel yang diteliti

N = Jumlah data yang diambil (responden)

Dengan taraf signifikansi 5% pada (1;43) nilai $F_{\text{tabel}} = 4,07$ Dikarenakan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,58 < 4,07$) maka dapat dikatakan bahwa data variabel X dan variabel Y homogen.

c. Uji Linearitas

Secara sederhana uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pada uji linearitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
akhlak siswa * didikan subuh	Between Groups	(Combined)	1113.458	15	74.231	1.539	.155
		Linearity	15.799	1	15.799	.328	.571
		Deviation from Linearity	1097.659	14	78.404	1.626	.131
	Within Groups		1398.542	29	48.226		
Total			2512.000	44			

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu :

- a) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.
- b) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $< 0,05$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.

Jika melihat nilai F_{hitung} maka kriterianya adalah:

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan pada baris kolom *Deviation From Linearity* adalah sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$). Apabila melihat dari nilai F_{hitung} yaitu sebesar 1,626 sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,05 ($1,626 < 2,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y (antara kegiatan didikan subuh dan akhlak siswa).

3. Uji Hipotesis

- a. Menghitung persamaan regresi linear sederhana

Sebelum melakukan perhitungan persamaan regresi linear sederhana antara variabel X (kegiatan didikan subuh) dan variabel Y (akhlak siswa), maka diperlukan tabel pembantu pengerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tabel Penolong Menghitung Regresi Linear Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	31	38	961	1444	1178
2	38	30	1444	900	1140

3	37	35	1369	1225	1295
4	39	12	1521	144	468
5	45	12	2025	144	540
6	41	42	1681	1764	1722
7	42	42	1764	1764	1764
8	42	43	1764	1849	1806
9	34	42	1156	1764	1428
10	39	31	1521	961	1209
11	40	34	1600	1156	1360
12	40	34	1600	1156	1360
13	42	34	1764	1156	1428
14	43	45	1849	2025	1935
15	36	41	1296	1681	1476
16	40	36	1600	1296	1440
17	40	38	1600	1444	1520
18	27	24	729	576	648
19	42	45	1764	2025	1890
20	44	37	1936	1369	1628
21	43	43	1849	1849	1849
22	32	26	1024	676	832
23	41	41	1681	1681	1681
24	39	45	1521	2025	1755
25	40	43	1600	1849	1720
26	36	39	1296	1521	1404
27	38	32	1444	1024	1216
28	44	38	1936	1444	1672
29	42	40	1764	1600	1680
30	39	34	1521	1156	1326
31	40	34	1600	1156	1360
32	44	41	1936	1681	1804
33	38	25	1444	625	950

34	36	29	1296	841	1044
35	40	33	1600	1089	1320
36	45	40	2025	1600	1800
37	42	37	1764	1369	1554
38	35	38	1225	1444	1330
39	40	39	1600	1521	1560
40	34	42	1156	1764	1428
41	35	45	1225	2025	1575
42	38	41	1444	1681	1558
43	34	42	1156	1764	1428
44	22	40	484	1600	880
45	32	33	1024	1089	1056
Σ	1731	1635	67559	61917	63017

Setelah itu langsung dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$Y = a + bX$$

Untuk menghitung koefisien a:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(1635)(67559) - (1731)(63017)}{(45)(67559) - (1731)^2}$$

$$a = \frac{110.458.965 - 109.082.427}{3.040155 - 2.996.361}$$

$$a = \frac{1.376.538}{43.794}$$

$$a = 31,43$$

Sedangkan untuk menghitung nilai b:

⁶⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 284.

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(45)(63017) - (1731) \cdot (1635)}{(45)(67559) - (1731)^2}$$

$$b = \frac{2.835.765 - 2.830.185}{3.040.155 - 2.996.361}$$

$$b = \frac{5.580}{43.794}$$

$$b = 0,13$$

Jadi, persamaan garis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = a + bX$ dari hasil perhitungan tersebut $Y = 31,43 + 0,13 X$, persamaan ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi mengenai beberapa skor variabel Y (akhlak siswa) jika variabel X (kegiatan didikan subuh) ditentukan, contohnya:

$$Y = 31,43 + 0,13 X$$

$$Y = 31,43 + 0,13 (1) = 31,56$$

$$Y = 31,43 + 0,13 (2) = 31,69$$

$$Y = 31,43 + 0,13 (4) = 31,95$$

$$Y = 31,43 + 0,13 (10) = 32,73$$

Berdasarkan contoh diatas, berarti apabila kegiatan didikan subuh ditambah 1 maka akhlak siswa di TPQ Jam'iyatu Bayan akan bertambah sebesar 31,56 Jika kegiatan didikan subuh ditambah 10 maka akhlak siswa di TPQ Jam'iyatul Bayan akan bertambah 32,73.

b. Menghitung koefisien korelasi

Menghitung koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

$$\sum X = 1.731$$

$$\sum Y = 1.635$$

$$\sum X^2 = 67.559$$

$$\sum Y^2 = 61.917$$

$$\sum XY = 63.017$$

Kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut:⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(45)(63.017) - (1.731)(1.635)}{\sqrt{\{(45)(67.559) - (1.731)^2\} \{(45)(61.917) - (1.635)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(2.835.765) - (2.830.185)}{\sqrt{\{3.040.155 - 2.996.361\} \{2.786.265 - 2.673.225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.580}{\sqrt{(43.794)(113.040)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.580}{\sqrt{4.950.473.760}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.580}{70.360}$$

$$r_{xy} = 0,079$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diketahui r_{hitung} sebesar 0,079. Maka ada hubungan antara kegiatan didikan subuh dan akhlak siswa di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu dan hubungannya adalah positif. Maksud hubungan positif adalah apabila kegiatan didikan subuh semakin baik maka akhlak siswa juga akan semakin baik.

c. Menghitung koefisien determinasi

⁶⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017) h. 290.

Maksud dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui hal itu maka digunakan rumus:⁶⁷

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,079)^2 \times 100\% \\ &= 0,006 \times 100\% \\ &= 0,62\% \end{aligned}$$

Maka diketahui kontribusi yang diberikan oleh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu adalah sebesar 0,62%, kontribusi yang sangat kecil dan sisanya sebesar 99,38% ditentukan oleh variabel yang lain.

d. Mengitung nilai t_{hitung}

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,079\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(0,079)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,079\sqrt{43}}{\sqrt{1-0,006}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,518}{\sqrt{0,994}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,518}{0,996}$$

$$t_{hitung} = 0,520$$

⁶⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 290.

⁶⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 290.

Sedangkan untuk mencari nilai t_{tabel} maka dapat digunakan rumus sebagai berikut.⁶⁹

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(0,05/2)(45-2)}$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(0,025)(43)}$$

Maka diperoleh nilai t_{tabel} pada pr 0,025 dan df 43 adalah sebesar 2,016. Setelah diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka bandingkan kedua nilai tersebut dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, dan dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa.

Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,520 < 2,016$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara kegiatan didikan subuh dan akhlak siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Didikan Subuh di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengumpulan data penulis selama melaksanakan penelitian di TPQ Jami'yatul Bayan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan didikan subuh di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu sudah masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti indikatornya adalah pertama, kegiatan didikan didikan subuh rutin dilaksanakan setiap

⁶⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 290.

minggunya di TPQ tersebut. Kedua, rata-rata seluruh siswa TPQ Jami'yatul Bayan hadir pada saat kegiatan didikan subuh, walaupun ada beberapa siswa yang tidak hadir. Ketiga, pada kegiatan didikan subuh guru sudah menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlak yang baik dan selalu menekankan kepada siswa agar senantiasa berperilaku yang baik yang salah satunya adalah berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, siswa aktif dalam kegiatan didikan subuh tersebut, seperti bertanya kepada guru atau ustadz apa yang belum mereka ketahui, dan menjadi petugas pada saat kegiatan didikan subuh tersebut. Kelima, guru atau ustadz mengawasi, mengarahkan, dan membimbing siswa pada saat kegiatan didikan subuh agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga didukung dan dibuktikan dari jawaban angket yang diisi oleh siswa tentang kegiatan didikan subuh yaitu sebanyak 23 dari 45 responden (51,1%) pada kategori baik.

2. Akhlak Siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu

Akhlak siswa khususnya akhlak kejujuran di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu sudah termasuk pada kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian penulis yakni pada saat menjawab instrumen penelitian rata-rata seluruh siswa menjawab dengan kemampuan sendiri walaupun ada beberapa siswa yang tetap mencontek kepada temanya akan tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Selanjutnya penulis juga mengamati pada saat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar rata-rata anak sudah menunjukkan sikap yang baik walaupun ada beberapa anak yang masih tidak berperilaku baik, namun demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga dapat

didukung dan dibuktikan dari jawaban angket yang diisi oleh siswa tentang akhlak kejujuran yaitu sebanyak 27 dari 45 responden (60%) pada kategori baik.

3. Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu

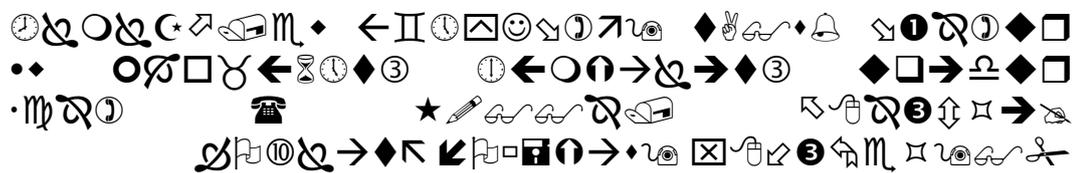
Kegiatan didikan subuh memiliki hubungan yang positif terhadap akhlak siswa hal ini ditunjukkan dengan hasil hitung r_{hitung} berada pada angka positif yaitu sebesar 0,079. Kontribusi yang diberikan oleh kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu adalah sebesar 0,62%, merupakan kontribusi yang sangat sedikit bahkan bisa dikatakan tidak memberikan kontribusi sama sekali karena tidak mencapai 1%, namun kegiatan didikan subuh tetap memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa walaupun pengaruhnya tidak signifikan. Akan tetapi untuk uji hipotesis, berdasarkan hasil hitung t_{hitung} yaitu sebesar 0,520, dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,016, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,520 < 2,016$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

Walaupun demikian didikan subuh juga merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak, dan salah satu tujuan pendidikan dalam Undang-undang Dasar 1945 menegaskan bahwa pemerintah menegaskan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 31 ayat

(3) UUD 1945).⁷⁰ Maka didikan subuh tetap memberikan pendidikan yang positif bagi anak dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat bagi anak nantinya.

Jika diperoleh hasil bahwa kegiatan didikan subuh pada kategori baik dan akhlak siswa juga pada kategori baik, namun berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh antara kegiatan didikan subuh di TPQ Jam'iyatul Bayan Masjid Abu Bakar terhadap akhlak siswa khususnya akhlak kejujuran. Dengan demikian akhlak siswa yang dalam kategori baik itu bukan pengaruh dari kegiatan didikan subuh di TPQ tersebut, melainkan pengaruh dari variabel lain seperti:

Pertama pendidikan keluarga dari pola asuh orang tua, karena orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula anak menerima. Hal ini juga sesuai dengan firmal Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 yaitu:



Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁷¹

Kedua pendidikan Agama Islam disekolah, karena salah satu tujuan pendidikan islam adalah pembinaan akhlak. Karena Islam telah memberi kesimpulan bahwa akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah untuk mencapai akhlak yang

⁷⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017) h.90

⁷¹Kementerian Agama RI, *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri, 2012), h. 413.

sempurna.⁷² Serta yang ketiga, hal dapat mempengaruhi akhlak anak adalah pola interaksi dan pendidikan yang diperoleh anak dilingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

⁷²Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, terjemah oleh; Abdullah Zaky Alkaaf (cet. I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003) h. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian pada pembahasan diatas, maka diperoleh hasil bahwa kegiatan didikan subuh tetap memiliki pengaruh terhadap akhlak kejujuran siswa, walaupun kecil hal ini didukung dengan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,079 dan juga melihat dari nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,62%, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan dan sangat kecil karena persentasenya bahkan tidak mencapai 1%. Akan tetapi untuk pengujian hipotesis, berdasarkan hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,520 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 43$ dengan $pr 0,025$ adalah sebesar 2,016 ($0,520 < 2,016$) maka dengan ini H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengurus dan guru-guru TPQ Jam'iyatul Bayan

Walaupun berdasarkan hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh antara kegiatan didikan subuh terhadap akhlak siswa, akan tetapi kegiatan didikan subuh tetap merupakan kegiatan yang baik dan memiliki banyak manfaat lainnya. Maka dari itu, tetap laksanakan dengan rutin dan sebaik-baiknya kegiatan tersebut.

2. Siswa-siswi TPQ Jam'iyatul Bayan

Kepada siswa-siswi di TPQ Jam'iyatul Bayan agar tetap mengikuti kegiatan didikan subuh dengan baik, karena kegiatan tersebut merupakan salah satu sumber pendidikan agama yang baik dan akan memberikan dampak positif bagi anda ke depannya.

3. Peneliti

Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kegiatan didikan subuh dan dampak kegiatan didikan subuh tersebut bagi siswa sehingga kegiatan didikan subuh menjadi salah satu wadah pendidikan yang berguna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khamid. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashahih Al- 'Ibad*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam. 5(1): 29-43.
- Abuddin Nata. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib, 9(1): 21-37.
- Budi Harto. 2018. *Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh*. Jurnal IPTEKS Terapa. 8(4): 167-174.
- Dinar Nur Inten. 2017. *Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga*. Jurnal Family Edu. 3(1): 35-45.
- Disti Liana. 2018. *Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang*. BALAJEA: Jurnal Pendidikan Islam. 3(1): 23-46.
- Edri. 2018. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Hendri. 2018. *Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS PGAI Padang*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam. 1(2): 176-184.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Juliansyah Noor. 2016. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Kaffah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: PT. Addawi Sukses Mandiri.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mohamad Bustari. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malik Pers.
- Muhammad Abdurrahman. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Amin. 2013. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(1): 105-124.

- Muhammad Arif dan Muhibul Mawaruddin. 2018. *Peranan Didikan Subuh Dalam Membangun Mentak Public Speaking Siswa MDTA Al-Iman Kota Pekan Baru*. Jurnal Commuiverse (CMV). 4 (1): 17-26.
- Nanang Martono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Hidayah. 2017. *Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru*. JOM FISIP. 4(1): 2-14.
- Nelly Yusra. 2016. *Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam. 2 (1): 45-70.
- Rosniati hakim. 2018. *Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam. 1(1): 60-70.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Santoso dan Raja Jeldi. 2019. *Peran Program Didikan Subuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak*. Jurnal ISLAMIKA. 2 (2): 120-131.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Yunahar Ilyas. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

**L
A
M
P
I
R
A
N**